

2 MARET • RABU ABU

Mengumpulkan Harta di Surga

Matius 6:1-6, 16-21

¹ "Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga.

² "Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. ³ "Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. ⁴ "Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu".

⁵ "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiriⁱ dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. ⁶ Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

¹⁶ "Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. ¹⁷ Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, ¹⁸ supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

¹⁹ "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. ²⁰ Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. ²¹ Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.

Renungan

Prapaskah berfokus pada disiplin doa, puasa, dan bersedekah. Di sini, merujuk pada mereka, Yesus memperingatkan agar tidak mengubah praktik saleh kita menjadi teater pertunjukan keagamaan yang dimaksudkan terutama agar dilihat orang lain (kata Yunani pada ayat 1 adalah *theatnai*, dari mana kita mendapatkan kata "teater"). Sebaliknya, kita harus mengakui bahwa penonton sejati kita adalah Allah, Audiens Satu-satunya. Jika kita melupakan hal ini, kita tidak akan lebih baik dari

orang-orang Farisi, yang agamanya bersifat lahiriah tetapi tidak memiliki kehidupan iman yang berarti (lihat. Matius 23:27). Seperti Abraham, kita dipanggil oleh Allah untuk "hidup di hadapan-Ku" (Kejadian 17:1). Allah adalah penonton utama kita karena Dialah yang menciptakan, menyelamatkan, dan memanggil kita dan kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban atas hidup kita.

Kita tidak hanya harus memastikan bahwa hidup kita jalani di hadapan Penonton Satu-satunya, tetapi juga mengakui bahwa Dia adalah Guru sejati kita. Apa pun yang kurang, seperti uang, akan menyesatkan kita menjadi pemburu dan penimbun harta duniawi. Harta karun seperti itu tunduk pada pembusukan, kehilangan, dan kehancuran. Harta surgawi berbeda; bersifat spiritual dan tidak menyerupai harta duniawi. Apa yang kita lepaskan sebenarnya menjadi harta surgawi, di mana mereka tidak berkarat dan membusuk, Yesus berkata kepada orang muda yang kaya untuk menjual segala harta miliknya dan memberikan hasilnya kepada orang miskin, "maka engkau akan beroleh harta di sorga," (Matius 19:21). Tuhan mengajarkan bahwa hati kita (inti keberadaan kita) adalah tempat di mana harta kita berada – entah itu terikat pada bumi atau tertuju pada perkara yang di atas (Kolose 3:1-2).

Dengan demikian ada dua pertanyaan kunci: Siapakah penonton dari semua tindakan kesalehan saya? Siapakah Guru sejati yang saya layani? Jawaban atas dua pertanyaan ini akan menentukan apakah kerohanian dan kehidupan sehari-hari kita berdiri di atas landasan yang kokoh, apakah kita hidup untuk Allah dan bagi Dia.

Doa

Bapa Surgawi, tolonglah aku untuk menyadari bahwa kepada-Mulah aku mengarahkan pengabdian dan kesalehanku. Selamatkan aku dari godaan mencari tepuk tangan duniawi, melainkan untuk mencari kehendak-Mu. Tolonglah diriku untuk berkomunikasi dengan-Mu di ruang rahasia hatiku, yang aku doakan akan melayani-Mu dan hanya Engkau. Semua yang lain akan dicopot di hadapan takhta ilahi-Mu. Selama masa Prapaskah ini, saya berdoa agar aturan-Mu ditegakkan dengan kuat di hati dan hidup saya.

Tindakan

Berusahalah untuk berpuasa, berdoa, dan membantu orang miskin dan yang membutuhkan pertolongan tanpa gembar-gembor dan kecakapan memainkan pertunjukan. Targetkan untuk menemukan kesempatan untuk mempraktikkan hal-hal ini secara "rahasia", di mana satu-satunya upah datang dari Allah. Ambil keputusan untuk berhenti menjadi pemburu dan penimbun harta duniawi; sebagai gantinya, temukan cara untuk membagikan harta milikmu dan memberikannya untuk membantu yang membutuhkan.

Bishop Emeritus Dr Robert Solomon
The Methodist Church in Singapore

3 MARET • KAMIS SETELAH RABU ABU

Untuk Dilihat Semua Orang

Ulangan 30:15-20

¹⁵ "Ingatlah, aku menghadapkan kepadamu pada hari ini kehidupan dan keberuntungan, kematian dan kecelakaan, ¹⁶ karena pada hari ini aku memerintahkan kepadamu untuk mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dan *berpegang pada perintah, ketetapan dan peraturan-Nya*, supaya engkau hidup dan bertambah banyak dan diberkati oleh TUHAN, Allahmu, di negeri ke mana engkau masuk untuk mendudukinya. ¹⁷ Tetapi jika hatimu berpaling dan engkau tidak mau mendengar, bahkan engkau mau disesatkan untuk sujud menyembah kepada allah lain dan beribadah kepadanya, ¹⁸ maka aku memberitahukan kepadamu pada hari ini, bahwa pastilah kamu akan binasa; tidak akan lanjut umurmu di tanah, ke mana engkau pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya. ¹⁹ Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu, ²⁰ dengan mengasihi TUHAN, Allahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpaut pada-Nya, sebab hal itu berarti hidupmu dan lanjut umurmu untuk tinggal di tanah yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni kepada Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya kepada mereka."

Renungan

Dua remaja laki-laki membuat berita karena vandalisme dan pencurian di Singapura. Kejahatan dianggap kecil kecuali dilaporkan. Mereka melakukannya untuk tantangan yang disebut Devil Licks, sebuah tantangan TikTok di mana para peserta merekam kejahatan mereka dan mengunggahnya di platform media sosial untuk membuktikan prestasi mereka. Anda juga mungkin mengatakan itu benar-benar bodoh, karena rekaman kejahatan mereka dipublikasikan.

Dalam Ulangan 30, bangsa Israel berkemah di timur Yordan di seberang Tanah Perjanjian di mana pada akhirnya mereka akan segera menyeberang. Allah tahu ada banyak tipu muslihat Iblis yang menantikan mereka. Tetapi bangsa Israel tidak hanya menduduki tanah Kanaan. Hidup dan kehidupan mereka, hal-hal yang baik atau buruk, di tanah asing dilihat semua orang!

Oleh karena itu, Allah mengingatkan mereka dengan tegas tentang komitmen mereka untuk hidup sebagai umat-Nya "dengan berjalan di jalan-Nya, dan dengan berpegang pada perintah ketetapan dan peraturan-Nya..." Tetapi perikop itu selain menjadi peringatan, juga undangan untuk berpartisipasi dalam menjalani kehidupan dengan Allah, "karena Dialah hidupmu dan panjangnya masa hidupmu" (penekanan italic ditambahkan).

Janji terbesar di Tanah Perjanjian bukanlah pemberian tanah itu, melainkan pemberian Allah tentang diri-Nya. Hanya kepuasan sejati di dalam Dia yang akan menopang dan menjaga kita dalam pengejaran kita akan tujuan hidup yang berbeda-beda. Setiap masa Prapaskah adalah pengingat untuk mengarahkan pandangan kita kepada Tuhan Yesus yang menunjukkan secara penuh seperti apa kehidupan dengan Allah itu.

Kehidupan dengan Allah adalah kehidupan yang menemukan kepuasan sejatinya di dalam Allah. Ini adalah kehidupan ketaatan yang memiliki misi, bahkan jika itu berarti digantung di kayu Salib — untuk dilihat semua orang! Tetapi Jumat Agung bukanlah akhir, masih ada Paskah, dan, janji Kristus tentang Kedatangan Kedua kali-Nya yang mulia, sekali lagi, untuk dilihat semua orang. Tetapi yang lebih penting, Dia juga akan melihat seluruh kehidupan kita. Apa yang akan Dia lihat di dalam dirimu.

Doa

Bapa yang terkasih, Engkau mengetahui dan melihat segalanya, aku menangis dengan seruan yang sama seperti Pemazmur, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" (Mazmur 139:23-24) Sungguh, kiranya orang-orang yang melihatku, mereka melihat Roh-Mu bekerja dan hidup di dalamku. Jadikan hidupku Tuhan — agar semua orang dapat melihat — Engkau!

Tindakan

Hari ini adalah hari kedua Prapaskah. Ini saat yang tepat untuk melihat kehidupanmu dengan seksama dalam hal apa yang saya sebut uji telapak tangan. Berapa banyak aspek kehidupanmu yang terkunci dalam kepalan tangan? Buka kepalan tanganmu dan buka telapak tanganmu. Mintalah kepada Allah untuk mengambil hal-hal yang tidak diinginkan. Ingatlah, lebih mudah bagi Bapa Surgawi kita untuk memegang telapak tanganmu, daripada kepalan tanganmu, untuk menuntunmu ke dalam kehidupan bersama dengan Allah.

Rev Dr Alby Yip
Senior Pastor
Zion Bishan Bible-Presbyterian Church

4 MARET • JUMAT SETELAH RABU ABU

Terhadap Engkau, Terhadap Engkau Sajalah Aku Telah Berdosa

Mazmur 51:1-5, 17-18

- ¹ Kasihanilah aku , ya Allah,
menurut kasih setia-Mu,
hapuskanlah pelanggaranku
menurut rahmat-Mu yang besar!
- ² Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku,
dan tahirkanlah aku dari dosaku!
- ³ Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku,
aku senantiasa bergumul dengan dosaku.
- ⁴ Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa
dan melakukan apa yang Kau anggap jahat,
supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu,
bersih dalam penghukuman-Mu.
- ⁵ Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan ,
dalam dosa aku dikandung ibuku.
- ¹⁷ Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur;
hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.
- ¹⁸ Lakukanlah kebaikan kepada Sion menurut kerelaan hati-Mu
bangunkanlah tembok-tembok Yerusalem!

Renungan

Mungkin martabat dan kekuasaan jabatan yang tinggi telah merasuki kepalanya. Alih-alih memimpin bersama anak buahnya di medan perang melawan bangsa Amon, raja Daud memilih untuk berada di Yerusalem. Sambil menikmati kenyamanan kehidupan istana, dia melihat Batsyeba sedang mandi pada suatu malam. Pandangan pada tubuhnya mengobarkan hawa nafsunya. Nafsu menyebabkan perzinahan dia tidur dengan Batsyeba. Mengetahui bahwa dia adalah istri Uria, prajurit kepercayaannya. Perzinahan menyebabkan pembunuhan – dia merencanakan untuk membunuh Uria setelah Uria memilih untuk berdiri dalam solidaritas dengan anak buahnya, yang tanpa disadari menggagalkan upaya Daud untuk menyembunyikan perzinahannya.

Pandangan Daud yang mementingkan diri sendiri dalam 2 Samuel 11 bertentangan dengan sikapnya yang menyesal dalam Mazmur 51. Alih-alih memberikan alasan atau membenarkan diri, Daud berterus terang dengan kesalahannya: “Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa, dan melakukan apa yang Kau anggap jahat” (ay 4). Ada dua hal yang mencolok tentang pengakuannya yang instruktif bagi pemuridan kita.

Pertama, Daud mengakui bahwa hanya Allah yang telah dia sakiti. Ini bukan untuk menyangkal kesalahannya terhadap sesamanya, tetapi untuk mengungkapkan inti masalah dari dosa. Tubuh kita adalah milik Allah dan sesama kita diciptakan menurut gambar & rupa Allah. Perzinaan dan pembunuhan, sama seperti semua dosa, pada akhirnya merupakan pelanggaran terhadap Allah.

Yang kedua, Allah yang telah disakiti oleh Daud juga adalah Allah yang kepada-Nyalah dia memohon pengampunan. Allah menghukum dosa atas apa yang layak kita terima dalam keadilan-Nya, dan mengampuni orang berdosa atas apa yang tidak pantas kita terima dalam belas kasihan-Nya. Postur orang berdosa yang bersalah mendekati takhta kasih karunia Allah bukanlah sikap tidak berperiasaan tetapi penyesalan. Tidak peduli seberapa dalam kita mungkin telah jatuh ke dalam jurang dosa, pengampunan dan penyembuhan adalah mungkin bagi Allah.

Doa

Ya Allah yang keadilan-Nya sempurna,
Selidiki aku dan ketahuilah hati-ku hari ini.
Aku mengakui dosa-dosa ku, baik yang dilakukan dengan sengaja ataupun tanpa sadar.

Ya Allah yang rahmani,
Dalam kasih setia-Mu, ampunilah aku dari segala dosa-dosaku. Jadikan aku kudus dalam segala niat hati dan pikiranku. Beri aku rahmat untuk mengasihi-Mu dan berjalan tanpa cela di semua jalan-Mu.

Dalam nama Yesus Kristus yang mengasihi saya dan menyerahkan diri-Nya untuk saya. Amin.

Tindakan

- Luangkan saat teduh meminta Roh Kudus untuk membawa ke kesadaran dirimu akan setiap dosa yang telah dilakukan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
- Akui dosa-dosamu di hadapan Allah.
- Naikkan doa di atas sebagai penutup saat teduh.

Rev Dr Edwin Tay
Principal
Trinity Theological College

5 Maret • SABTU SETELAH RABU ABU

Tetapi Kitab Suci telah Mengurung Segala Sesuatu Di Bawah Dosa.

Galatia 3:15-22

¹⁵ Saudara-saudara, baiklah kupergunakan suatu contoh dari hidup sehari-hari. Suatu wasiat yang telah disahkan, sekalipun ia dari manusia, tidak dapat dibatalkan atau ditambahi oleh seorangpun. ¹⁶ Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu", yaitu Kristus. ¹⁷ Maksudku ialah: Janji yang sebelumnya telah disahkan Allah, tidak dapat dibatalkan oleh hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga janji itu hilang kekuatannya. ¹⁸ Sebab, jikalau apa yang ditentukan Allah berasal dari hukum Taurat, ia tidak berasal dari janji; tetapi justru oleh janjilah Allah telah menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada Abraham.

¹⁹ Kalau demikian, apakah maksudnya hukum Taurat? Ia ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran -- sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu -- dan ia disampaikan dengan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara. ²⁰ Seorang pengantara bukan hanya mewakili satu orang saja, sedangkan Allah adalah satu.

²¹ Kalau demikian, bertentangkankah hukum Taurat dengan janji-janji Allah? Sekali-kali tidak. Sebab andaikata hukum Taurat diberikan sebagai sesuatu yang dapat menghidupkan, maka memang kebenaran berasal dari hukum Taurat. ²² Tetapi Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa, supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya.

Renungan

Kita mengawali masa Prapaskah kita pada hari Rabu, sering disebut Rabu Abu. Bagi banyak orang, bagian dari perayaan Prapaskah berkaitan dengan "disiplin", dan lebih sering daripada tidak, disiplin berkaitan dengan "hukum". Oleh karena itu, tampaknya tepat jika kita memiliki perikop ini untuk direnungkan hari ini.

Jika engkau menemukan bagian ini sedikit tidak jelas, engkau tidak sendirian karena ini adalah salah satu ayat yang paling samar-samar dari banyak surat Paulus. Sebagai seorang rabi yang terlatih, Paulus sangat menjunjung tinggi hukum Taurat. Dia menerima rasa sakit untuk membela hukum Taurat. Argumen Paulus adalah bahwa hukum Taurat, meskipun tidak buruk, tidak lengkap dan tidak pernah dimaksudkan untuk menggantikan iman. Permasalahan jemaat di Galatia adalah mereka berpikir bahwa taat hukum Taurat akan menyelamatkan mereka, padahal yang dapat dilakukan hukum Taurat hanyalah menyingkapkan dosa-dosa mereka sehingga mereka akan mengakui kebutuhan mereka akan seorang Juruselamat. Hukum Taurat tidak dapat memberikan hidup yang kekal, karena "Sebab andaikata

hukum Taurat diberikan sebagai sesuatu yang dapat menghidupkan, maka memang kebenaran berasal dari hukum Taurat" (ayat 21)

"Tetapi" kata Paulus saat dia memulai ayat 22, menekankan bahwa kebenaran tidak dapat diperoleh melalui hukum Taurat. "Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa." – termasuk Covid-19. Alkitab adalah pengadilan di mana tidak ada naik banding. Alkitab memberi tahu kita kabar buruk dan kemudian menyatakan kabar baik tentang Injil kasih karunia, tentang kuasa Allah dan di atas segalanya, tentang keselamatan oleh iman di dalam Yesus Kristus. Ya, kita dapat percaya pada Alkitab; itu adalah Firman Allah yang sempurna, diilhamkan, tidak ada kesalahan, dan kekal. Di sini kita memiliki jaminan hidup yang kekal di dalam Kristus, saat kita menaruh iman kita di dalam Dia. Karena itu marilah kita membaca, menandai, mempelajari, mencerna ke dalam, dan menerapkan semua harta yang terdapat dalam Firman Allah yang berharga.

Doa

Allah yang terkasih, terima kasih telah menjadi Bapa Surgawi bagiku. Terima kasih atas Firman-Mu yang indah dalam Kitab Suci dan untuk kepastian dosa-dosa yang telah diampuni dan keselamatan kekal di dalam Putra-Mu, Juruselamat kami Yesus Kristus. Tolonglah saya untuk menghargai Firman-Mu atas segala kebenarannya. Sekarang saya tahu bahwa ini adalah Firman-Mu yang Hidup bagiku. Dalam nama Yesus aku berdoa. Amin.

Tindakan

Jika belum menjadi kebiasaan harianmu, mulailah kebiasaan membaca Firman Allah setiap hari. Jangan mencoba melewati bagian yang sulit atau yang bukan favoritmu. Mintalah bantuan Allah untuk memahami dan menerima pesan-Nya. Jika diperlukan, cari bantuan dari seorang teman.

Rt Rev Datuk Danald Ak Jute
Bishop of Kuching (Sarawak and Brunei Darussalam)

Selama 40 Hari Lamanya, Dicobai Iblis.

Lukas 4:1-13

¹ Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. ² Di situ Ia *tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis*. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar. ³ Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti." ⁴ Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja." ⁵ Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. ⁶ Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. ⁷ Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu." ⁸ Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" ⁹ Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, ¹⁰ sebab ada tertulis:

"Mengenai Engkau,
Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau,

¹¹ dan

"mereka akan menatang Engkau di atas tangannya,
supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu."

¹² Yesus menjawabnya, kata-Nya: "Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" ¹³ Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.

Renungan

Yesus dicobai oleh iblis di padang gurun selama empat puluh hari. Dia berhasil sampai akhir yang kemudian menjadi klimaks. Iblis berusaha untuk mencobai Dia tiga kali dengan keinginan daging, keinginan mata dan kebanggaan hidup ini. Namun Tuhan Yesus mengidentifikasi setiap rencana jahat iblis dan menaklukkan semuanya. Pada babak pertama ketika Yesus menghadapi kelaparan dan kebutuhan fisik, iblis menantang-Nya untuk mengubah batu menjadi roti untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Apakah kita kemudian dapat seperti Tuhan, mengidentifikasi niat jahat iblis tanpa jatuh ke dalam godaannya untuk terlalu mengandalkan diri kita sendiri, alih-alih mempercayai Tuhan untuk penyediaan?

Lalu, ketika Yesus masih menderita kelaparan, iblis meminta Yesus untuk sujud kepadanya untuk kebahagiaan duniawi. Apakah kita seperti Tuhan dengan jelas

menyadari bahwa kita harus berusaha untuk menuruti kehendak Bapa, daripada mengejar hal-hal materi yang terlihat?

Akhirnya, ketika Yesus berdiri teguh dalam melayani Allah sendirian, iblis menantang Yesus untuk melompat dari bubungan Bait Allah untuk membuktikan perlindungan Allah bagi Anak-Nya. Dapatkah kita kemudian mempercayai Firman Allah di dalam Alkitab, setegas Yesus, tanpa perlu diyakinkan, agar terhindar dari jatuh ke dalam mencoba Allah?

Yesus mengalahkan semua pencobaan iblis dengan Roh Kudus dan Firman Tuhan. Kita semua menghadapi godaan seperti itu setiap hari, tetapi gagal berkali-kali. Iblis memanfaatkannya untuk menyerang iman kita, membuat kita meragukan identitas kita sebagai anak-anak Allah, mempertanyakan kasih Allah atau bertanya-tanya apakah Allah masih mengasihi kita sebagai anak-anak-Nya. Tujuan iblis adalah untuk menanamkan kejahatan ketidakpercayaan di dalam hati kita untuk menjauhkan kita dari Allah kita yang penuh belas kasihan dan keselamatan kita.

Oleh karena itu, sebagai anak-anak Allah, marilah kita selalu mengingat bahwa Allah telah menyatakan kepada kita pada saat baptisan, bahwa kita adalah anak-anak-Nya oleh Kristus melalui iman, bukan oleh perbuatan kita. Dia telah memberi kita Roh Kudus untuk bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah (Roma 8:16). Karena kita sudah dipersatukan dengan Yesus, kemenangan-Nya menjadi milik kita.

Amin.

Doa

Allah Bapa, berilah aku iman untuk memandang dengan teguh kepada Putra-Mu yang terkasih, Yesus Kristus, untuk semua yang telah Dia genapkan. Saya yakin bahwa karena Dia telah mengatasi pencobaan, saya juga akan memperoleh kemenangan di dalam Dia. Dalam nama Tuhan Yesus yang kudus, aku berdoa. Amin.

Tindakan

Ketika kita menghadapi godaan iblis, kita dapat dengan yakin berkata kepadanya, "Pergilah daripada aku, Setan. Saya telah dibaptis, telah dipersatukan dengan Yesus, anak Allah. Di dalam Dia, dan dengan kemenangan-Nya, kita juga memiliki kemenangan."

Bishop Lu Guan Hoe
Bishop, Lutheran Church in Singapore